



**PENGARUH MOTIVASI KERJA, PRAKTIK KERJA INDUSTRI,
DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
SMK NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

Afifah Maulanada
NPM. 22001081432



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

2024

ABSTRAK

Salah satu komponen utama transformasi ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM). Disinilah pendidikan vokasi menjadi penting dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja profesional tingkat menengah yang kompeten guna menunjang persaingan internasional. Namun faktanya tidak semua lulusan sekolah kejuruan mampu mencetak tenaga kerja yang profesional, masih banyak peran yang seharusnya dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan vokasi dalam menghasilkan pekerja tingkat menengah yang kompeten. Hal ini dibuktikan karena banyaknya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menganggur. Faktor kesiapan kerja yakni motivasi kerja, praktik kerja industri (prakerin), dan efikasi diri pada siswa sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh siswa tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, dan efikasi diri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 4 Malang, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin didapatkan 92 responden, dan menggunakan pendekatan *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapat yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja, praktik kerja industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Efikasi Diri, dan Kesiapan Kerja

ABSTRACT

One of the main components of economic transformation is human resources (HR). This is where vocational education becomes important in meeting the need for competent mid-level professional workers to support international competition. However, the fact is that not all vocational school graduates are able to produce professional workers. There are still many roles that vocational education institutions should play in producing competent middle-level workers. This is proven by the large number of Vocational High School (SMK) graduates who are unemployed. Work readiness factors are work motivation, industrial work practices (prakerin), and student self-efficacy according to the skills possessed by the student. The aim of this research is to determine and analyze the influence of work motivation, industrial work practices and self-efficacy. The population in this study were students of SMK Negeri 4 Malang. Determining the sample size using the Slovin formula obtained 92 respondents, and using a simple random sampling approach. Data were analyzed using multiple linear regression tests. The research results obtained were that there was a positive and significant influence between work motivation, industrial work practices, and self-efficacy on the work readiness of students at SMK Negeri 4 Malang.

Keywords: Work Motivation, Industrial Work Practices, Self-Efficacy, and Work Readiness

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Salah satu komponen utama transformasi ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM). Tentu saja, hal ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri, terutama mengingat meningkatnya persaingan global. Memasuki era globalisasi sama dengan memasuki persaingan pada dunia pekerjaan dan bisnis, yang saat ini telah melampaui batas negara bahkan hingga mencakup persaingan antar negara. Selain itu, dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), pemerintah harus mempersiapkan diri untuk menghadapi segala kemungkinan dalam dunia usaha. Hal ini mencakup rivalitas untuk mendapatkan tenaga kerja yang profesional dan juga harus mempersiapkan persaingan dalam kualitas barang dan jasa. Disinilah pendidikan vokasi menjadi penting dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja profesional tingkat menengah yang kompeten guna menunjang persaingan internasional. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yang dapat dipupuk sejak siswa mulai belajar di sekolah.

Pasal 15 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan adalah upaya nyata dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pokok utama yang dapat dijabarkan ada 3 diantaranya yakni usaha sadar dan terencana, maksudnya pendidikan merupakan sebuah mekanisme yang terencana dan dipertimbangkan hingga matang, menciptakan lingkungan belajar dan program pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan yang diinginkan bukan hanya pendidikan formal, tetapi lebih berfokus pada siswa atau lulusan yang siap untuk bekerja dan memiliki sikap profesional melalui kegiatan praktik kerja/magang/prakerin dan sebagainya. Memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, komunitas, bangsa, dan negara. Maksudnya pendidikan yang dikehendaki bukanlah pendidikan yang menciptakan rasa individualis dan bukan pendidikan sosialisitik, tetapi pendidikan yang mencoba mengimbangi ketiga dimensi di atas. (*Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 230 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKLSP) untuk tujuan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan yang terdiri dari SMK/MAK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan hidup mandiri, dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan sesuai kejuruannya. Dengan mempertimbangkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan keterampilannya berdasarkan bidang kompetensi yang dipilihnya. Maka dari itu pendidikan menengah kejuruan mewujudkannya

melalui kegiatan pkl praktik kerja/magang/prakerin dan sebagainya. (Simpuh.kemenag, 2006).

Peran sekolah kejuruan dibutuhkan guna menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menyongsongnya perkembangan industri yang sangat pesat di era globalisasi ini. Memasuki era globalisasi, Menteri pendidikan vokasi yang diberikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guna mempersiapkan sumber daya manusia yang siap terjun ke dunia pekerjaan dan dunia industri (DUDI). Pemerintah juga terus berupaya melakukan berbagai cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam pendidikan formal maupun informal.

Kepmendikbudristek dengan nomor 024/H.KR/2022, Konsentrasi Keahlian SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka, ditekankan bahwa siswa harus memiliki konsentrasi keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Ini mencakup dunia usaha, industri, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, pemerintah, dan lembaga lainnya, serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

Namun faktanya tidak semua lulusan sekolah kejuruan mampu mencetak tenaga kerja yang handal dan profesional, masih banyak peran yang seharusnya dilakukan oleh lembaga- lembaga pendidikan vokasi dalam menghasilkan pekerja tingkat menengah yang kompeten. Hal ini dibuktikan karena banyaknya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan.

Gambar 1. 1 Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Bulan Februari 2022



(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

Gambar diatas merupakan data di Indonesia mengenai tingkat pengangguran tertinggi masih masih mayoritas lulusan SMK. Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Februari 2022, jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK sebesar 22%, disusul oleh tingkat Pendidikan SMU sebesar 27%, dan SLTP 17%. Yang mana keterampilan dan berdaya saing tinggi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan kurang begitu diperhatikan. Terlebih lagi, tingkat kesiapan kerja siswa masih belum mencapai tingkat optimal dikarenakan sebagian besar dari mereka masih mengalami kebingungan ketika hendak membuat pilihan terkait tempat bekerja. Mereka dinilai belum sepenuhnya matang dalam mengambil keputusan terkait masa depan, yang tercermin dari tidak memiliki komitmen saat memilih pekerjaan dikarena masih masih terkena dampak oleh tren atau gaya

mengikuti teman sebaya. Oleh karena itu, Ada juga kemungkinan bahwa motivasi kerja mereka belum sepenuhnya berkembang.

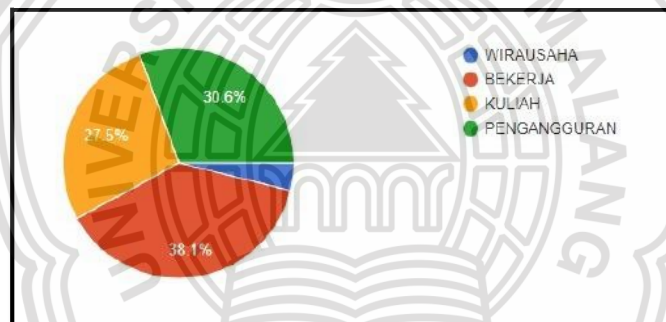
Di Malang sendiri memiliki 13 SMK negeri dan ada 37 SMK swasta yang mana disetiap sekolah memiliki karakteristik kompetensi keahlian yang berbeda-beda. Hal ini untuk mempersiapkan tenaga kerja yang profesional guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri, perusahaan swasta, maupun instansi pemerintah. Sekolah Menengah Kejuruan di Malang memiliki keunikan dan karakteristik kompetensi yang berbeda disetiap sekolah. Dimana masing-masing sekolah juga memiliki kriteria tenggang waktu dalam melaksanakan prakerin. Mulai dari 3 bulan, 6 bulan, bahkan 1 tahun.

Salah satu sekolah yang menjadi ketertarikan peneliti diantara 50 SMK yang ada di Malang yakni SMK Negeri 4 Malang. SMK Negeri 4 Malang merupakan sekolah menengah kejuruan yang terkenal dengan sebutan nama Grafika. Grafika merupakan sekolah impian bagi siswa-siswa yang ingin langsung terserap ke dunia kerja. Grafika telah memiliki kerja sama dengan dunia industri kurang lebih sebesar 300 industri yang telah bekerjasama dengan Grafika (Sumber: smkn4malang.sch.id/smk-negeri-4-malang/bkk/dokumen-rekapitulasi-mou). Hal ini menandakan bahwa kinerja siswa SMKN 4 Malang dalam dunia industri sudah cukup baik, sehingga terjalin kerjasama yang dapat cukup banyak dan meluas. Bahkan dalam data yang telah didapatkan kerjasama Grafika menyebar hingga seluruh nusantara. Selama satu tahun, SMK Negeri 4 Malang melakukan praktik kerja industri di perusahaan. Jika siswa menunjukkan kualitas kerja yang baik selama praktik, perusahaan akan merekrut mereka secara langsung baik menjadi

pekerja *part time* maupun menjadi pegawai tetap ketika mereka sudah dinyatakan lulus sekolah.

Namun berdasarkan data awal informasi penelusuran siswa kelas XII lulusan tahun 2022 SMKN 4 Malang didapatkan *tracking* status karir lulusan hanya sebesar 38,1% yang statusnya sudah bekerja. Sedangkan menurut (Pujianto dan Sandy Arief, 2017) berpendapat bahwa menyatakan bahwa secara optimal, sekitar 80%-85% lulusan SMK diharapkan mampu langsung terjun ke dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMKN 4 Malang masih belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Gambar 1. 2 Status Karir Lulusan Tahun 2022



(Sumber: <https://smkn4malang.sch.id/smk-negeri-4-malang/bkk/tracer-study/>)

Sekolah Menengah Kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk melatih tenaga kerja berdasarkan bidang ilmu yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan. (Slameto 2013:113) menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai aspek internal dan eksternal. Tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja ialah keinginan, alasan, dan tujuan,

lalu keadaan fisik, mental, dan emosional, serta kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman lain yang dipelajari. (Slameto, 2010).

Menurut (Kardimin, 2004), kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, mencakup aspek-aspek seperti kematangan fisik dan mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, mencakup peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Guna menyiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan kerja, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menerapkan suatu metode pembelajaran yang dikenal dengan istilah Praktik Kerja Industri (prakerin), diidentifikasi sebagai salah satu elemen yang berpotensi memengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa. Menurut (Bukit, 2014) menyatakan bahwa "melalui pelaksanaan prakerin, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan memperoleh pengalaman kerja, yang nantinya dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencari pekerjaan". Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akhyat. F, 2019), "mengungkapkan bahwa praktik kerja industri memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri yang diikuti oleh siswa, maka tingkat kesiapan kerja siswa juga akan meningkat". Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi, A. M., & Lukmantoro, 2019), "yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja siswa."

Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa, seperti yang terungkap dalam beberapa penelitian. Menurut (Kurniati, 2015), praktik kerja industri memiliki pengaruh signifikan sebesar 18,23% terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan serupa juga ditemukan oleh Triwahyuni (2016), yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri memberikan pengaruh sebesar 55,8%, dan oleh (Nila, 2012) dengan pengaruh sebesar 45,02%". Penelitian lain yang dilakukan oleh (Triani, 2016) "menunjukkan pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 9,18%. Secara konsisten, hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri secara positif memengaruhi kesiapan kerja siswa".

Faktor lain yang diyakini memiliki peran krusial dalam memengaruhi kesiapan kerja siswa adalah efikasi diri pada siswa sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh siswa tersebut. Peran efikasi diri mencakup persepsi individu terhadap sejauh mana mereka mampu berkinerja dalam situasi tertentu. Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam mengontrol keadaan mereka sendiri untuk mencapai tujuan, menciptakan nilai, dan menghasilkan sesuatu yang bernilai. (Khadifa, Anitya. Indriayu, 2018). Efikasi diri memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan seseorang dan mencerminkan keyakinan bahwa mereka mampu mengelola situasi dengan hasil positif (Putri Irna Amalia, 2020). Bagi siswa, efikasi diri mencakup keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas mereka dengan sebaik mungkin dan optimis terhadap masa depan. Ini melibatkan evaluasi pribadi terhadap kemampuan atau keterampilan mereka untuk mengatasi hambatan (Gunawan, 2019). Dengan demikian, efikasi diri memiliki dampak yang

memengaruhi individu untuk aktif dalam kegiatan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana dampaknya pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.

1.2.Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang?
2. Bagaimana pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disajikan, peneliti dapat menetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan target pencapaian tujuan penelitian, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan keuntungan yang positif bagi peneliti, sekolah, dan peneliti yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk memperoleh manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, peneliti menginginkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman untuk pelaksanaan penelitian berikutnya yang terkait, dan menambahkan sumber literatur, referensi, dan pustaka untuk peneliti yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan penilaian untuk membantu dalam perumusan kebijakan, dengan tujuan persiapan siswa SMK sebagai calon tenaga kerja kompeten dan profesional untuk masa depan mereka.

- 2) Dapat berkontribusi pada pemikiran-pemikiran yang memotivasi guru untuk membantu siswa dalam persiapan menuju dunia kerja.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Malang.

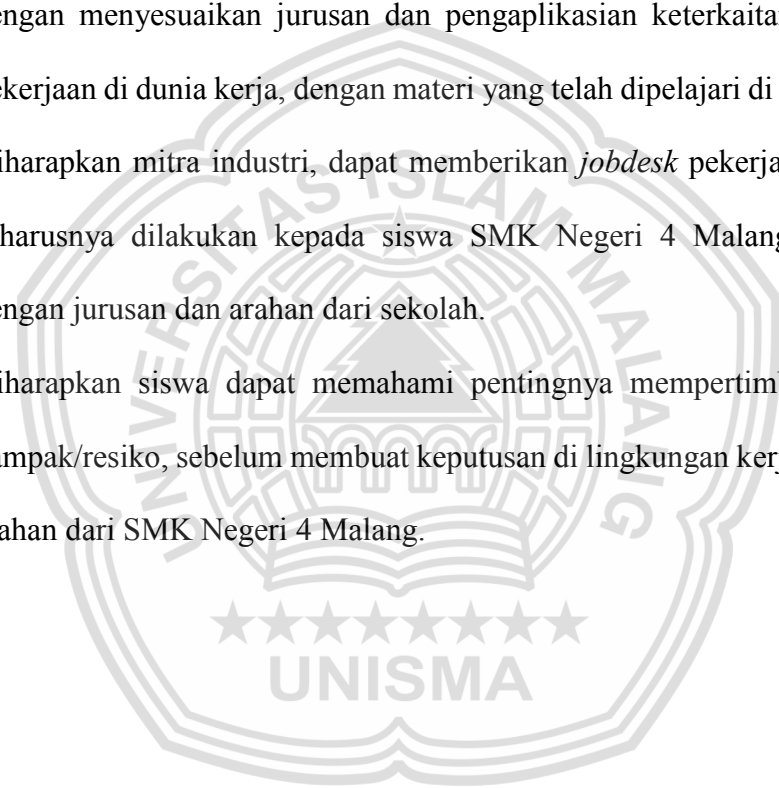
5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Dikarenakan mengikuti aturan prosedural sehingga didapatkan sampel yang kurang menyeluruh pada tiap jurusan di SMK Negeri 4 Malang.
2. Keterbatasan waktu yang diberikan membuat responden menjawab secara terburu-buru, sehingga diindikasikan membuat jawaban responden kurang akurat.

5.3. Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa, seperti pengaruh informasi dunia kerja, bursa kerja khusus, penguasaan *soft skill*, dan lingkungan kerja.

2. Diharapkan bagian humas dapat mempertimbangkan kerjasama dengan industri, yang dapat mempertimbangkan aspek materi dan non materi. Sesuai dengan regulasi Permenaker Nomor 6 Tahun 2020 Pasal 13 mengenai hak-hak peserta magang.
3. Diharapkan bagian humas dapat menjalin kerjasama dengan industri, dengan menyesuaikan jurusan dan pengaplikasian keterkaitan antara pekerjaan di dunia kerja, dengan materi yang telah dipelajari di sekolah.
4. Diharapkan mitra industri, dapat memberikan *jobdesk* pekerjaan yang seharusnya dilakukan kepada siswa SMK Negeri 4 Malang sesuai dengan jurusan dan arahan dari sekolah.
5. Diharapkan siswa dapat memahami pentingnya mempertimbangkan dampak/resiko, sebelum membuat keputusan di lingkungan kerja sesuai arahan dari SMK Negeri 4 Malang.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhyat. F. (2019). The Effect Of Industrial Work Pratices On Students 'Readnissess At The High School Of Vocational Partners Pt. Astra Daihatsu Motor. *International Journal Of Innovative Technology And Exploring Engineering (Ijtee)*, 9(2).
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian* . Umm.
- B. Albert. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Bayu Fadillah, H. D. W. dan A. B. (2013). *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Produksi Bagian Jamu Tradisional Unit Kaligawe PT. Njonja Meneer Semarang*.
- Buchari Alma. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Bukit, M. (2014). Strategi dan Inovasi Penidikan Kejuruan. Dari Kompetensi ke Kompetensi. *Bandung: Alfabeta*.
- Chaplin J.P. (2010). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Raja Grafindo Persada.
- Deas Bela Rosara, H. J. A. N. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–14. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>.
- Dirwanto. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif NU Kasesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008. *Tesis: Universitas Sebelas Maret*.
- Dzikri Maulidy, S., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Program Keahlian Akuntansi Keuangan Dan Lembaga. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 90–106. <https://doi.org/10.53067/ijebef>.
- Fitriyanto, A. (2006). *Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Dineka Cipta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa.

- Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 126–150.
<https://doi.org/10.17977/Um025v4i22020p126>.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teknologi Komunikasi & Informasi*. Bumi Aksara.
- Hasanaha. U , Dewi. N. R, R. I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2, 551–555.
- Hilmi, A. M., & Lukmantoro, D. (2019). *Relationship Between Internship Experience, Self- Concept And Student's Commitment To The Readiness Of The Automotive Field Work*. International Conference On Agriculture, Social Sciences, Education, Technology And Healthv.
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Bumi Aksara.
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112.
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf.
- Khadifa, Anitya. Indriayu, M. S. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 14–41.
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>.
- Kurniati, U. dan S. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, dan Motivais Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal UNNES*.
- L. N. Jewel, M. S. (2010). *Psikologi Industri Organisasi Modern. (Terjemahan)*. Arcan.
- Mathis, R. L. & J. H. J. (2006). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Dian Angelia*. Salemba Empat.
- Nasrullah, M., Ismail, S., Jamaluddin, & Hajrah. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang. *Journal of Publick Administration*, 1–10.

<http://ojs.unsamakassar.ac.id/jpa/article/view/62>.

- Nila, A. dan M. (2012). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Di Kabupaten Kendal. *Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VII 1.
- Noviana. (2014). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 182–190.
- Nurdiana. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Pengalaman Di Bidang Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Teknik.UNY*, 44.
- Pujianto dan Sandy Arief. (2017). Pengaruh Pengalaman On The Job Training dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1).
- Rindy W.A, D. P. (n.d.). *PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA THE EFFECT OF LABOURING MOTIVATION AND INDUSTRIAL PRACTICE TO THE LABOURING READINESS OF GRADE XII S*. <http://www.bps.go.id//>.
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto. (2019). *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikai Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Simpuh.kemenag. (2006). STANDAR KOMPETENSI LULUSAN UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH. *Transportation*, 1(January), 21–30. <https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>.
- Sindu Mulianto, dkk. (2006). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. PT Elex Media Komputindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sumber Badan Pusat Statistik. (n.d.). Sumber Badan Pusat Statistik.

- Supyan, V. (2011). *No Title*. Blogspot. <http://idasupianti.blogspot.co.id>.
- Triani, D. dan S. A. (2016). Triani, Diyah dan Sandy Arief. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (3).
- Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>.
- Zimmerer, T. dan N. M. S. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.

